

## Penguatan Forum Anak Kabupaten Magelang Melalui Pelatihan Jurnalisme Seluler

### *Strengthening the Magelang Regency Children's Forum Through Mobile Journalism Training*

Anisa Setya Arifina <sup>1\*</sup>, Ascharisa Mettasatya Afrilia <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Tidar, Magelang

[anisaarifina@untidar.ac.id](mailto:anisaarifina@untidar.ac.id)

---

#### **Article History:**

Received: Februari 27, 2023

Revised: Maret 28, 2023

Accepted: April 30, 2023

**Keywords:** Mobile Journalism;  
Magelang Regency Children's  
Forum; Z Generation,  
Communication Technology; Social  
media

**Abstract:** Mobile journalism skills are one of the important skills for the Magelang District Children's Forum (Fornagel) because of their active role as pioneers for fulfilling children's rights in the local area. In carrying out its role, Fornagel creates educational and informative messages that are distributed via Instagram and Youtube. These messages relate to the dangers of drugs, bullying, knowledge of pre-marital sexuality, and so on. This training aims to improve the ability of Fornagel management to use smartphones and social media to report social and cultural issues with journalistic principles. The method used to achieve this goal is the socialization and practice of mobile journalism which targets the ability to use communication technology in journalistic activities. The results of this community service activity show that there is an increase in knowledge and skills in using communication technology to carry out journalistic activities to support Fornagel's pioneering role.

---

#### **Abstrak**

Keterampilan jurnalisme seluler adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel) karena peran aktif mereka sebagai pelopor bagi pemenuhan hak-hak anak di wilayah setempat. Dalam menjalankan perannya sebagai pelopor, Fornagel membuat pesan-pesan edukatif dan informatif yang disebarluaskan melalui Instagram dan Youtube. Pesan-pesan tersebut berkaitan dengan bahaya narkoba, kekerasan kepada anak dan remaja, pengetahuan seksualitas pra-nikah, dan lain sebagainya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus Fornagel dalam menggunakan *smartphone* dan media sosial untuk melaporkan isu sosial dan budaya dengan kaidah jurnalistik. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sosialisasi dan praktek jurnalisme seluler yang menyoroti perilaku berupa kemampuan pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kegiatan jurnalistik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi untuk melakukan kegiatan jurnalistik guna mendukung peran pelopor yang dimiliki oleh Fornagel.

**Kata Kunci:** Jurnalisme Seluler; Forum Anak Kabupaten Magelang; Generasi Z, Teknologi Komunikasi; Media Sosial

## **PENDAHULUAN**

Implementasi kebijakan Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Magelang telah dimulai sejak tahun 2012. Sedangkan peraturan yang secara spesifik merujuk pada kebijakan KLA terbit di tahun 2016 melalui Peraturan Bupati (Perbup) No. 13 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengembangan Kecamatan Layak Anak, dan Peraturan Daerah (Perda) No. 20/2017 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Dari tahun 2012 hingga 2018, Kabupaten Magelang telah menerima dua penghargaan terkait penerapan kebijakan KLA, yakni penghargaan Pratama pada tahun 2012 dan 2014 dan penghargaan Madya pada tahun 2015-2018 (Fadlurrahman et al., 2019). Penghargaan terbaru didapatkan oleh pemerintah Kabupaten Magelang adalah penghargaan Kabupaten / Kota Layak Anak kategori “Nindya” di tahun 2020 dan 2022 (Puryanto, 2022).

Meskipun telah beberapa kali menerima penghargaan kota layak anak, namun Kabupaten Magelang masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi anak-anak. Berikut ini adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh anak di Kabupaten Magelang:

- a. Masalah gizi buruk dan stunting di tahun 2020 mencapai 20,23% dan menurun sebesar 5,57% di tahun 2021 menjadi 14,66%. mulai tahun 2020, Kabupaten Magelang dijadikan sebagai lokus prioritas intervensi percepatan penurunan stunting oleh pemerintah pusat (Hadianto, 2023)
- b. Peningkatan kasus kekerasan pada anak di tahun 2021. Pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 31 kasus sedangkan tahun berikutnya ditemukan 47 kasus. Kasus kekerasan pada anak di tahun 2021 meliputi kasus pencurian, tindakan penganiyaan (bullying), persetubuhan yang terjadi dalam relasi pacaran, dan kasus aborsi (Rakaitadewa, 2022)
- c. Jumlah kasus pernikahan dini yang terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019 kasus pernikahan dini ditemukan sebanyak 102, pada tahun 2020 ditemukan kasus sebanyak 533 dan 576 kasus di tahun 2021 (BNews2, 2022)

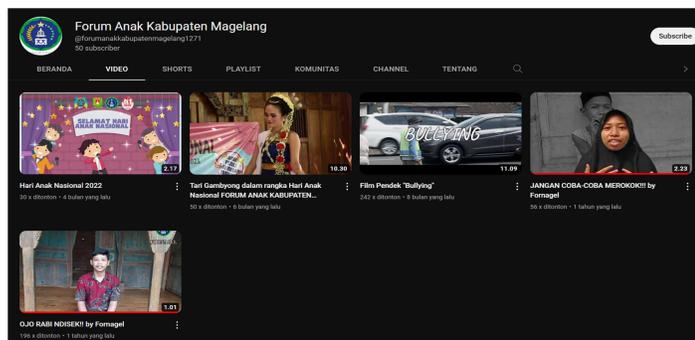
Pemerintah Kabupaten Magelang melibatkan Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel) untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas. Fornagel dapat berperan menampung masukan teman-teman sebayanya dan menyampaikan kepada fasilitator dan pendamping. Hal ini bisa digunakan untuk mendorong pemerintah daerah membuat peraturan daerah yang bisa mengentaskan permasalahan yang terjadi. Selain itu Fornagel diharapkan dapat menjadi konselor sebaya yang memiliki kemampuan untuk melakukan sosialisasi dan mengedukasi kepada sebayanya dan masyarakat.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA)

berharap bahwa Forum Anak di daerah dapat ditingkatkan kapasitas, pemahaman, pengetahuan, kesadaran untuk mendukung perannya sebagai Pelopor dan Pelapor (2P) pemenuhan hak anak. Pelopor adalah bagaimana anak-anak diharapkan dapat berkontribusi positif dengan memulai aksi atau inovasi sebagai agen perubahan. Sementara sebagai pelapor, anak-anak diharapkan dapat melaporkan segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak melalui berbagai macam saluran yang telah disediakan oleh negara.

Fornagel adalah mitra pemerintah yang penting untuk mewujudkan pembangunan daerah yang inklusif, implementatif dan berperspektif pada pengalaman hidup anak. Anak sebagai agen perubahan pelopor dan pelapor dapat berperan menjadi komunikator untuk menyosialisasikan program-program Kementerian PPPA dengan bahasa yang mudah dipahami kepada anak-anak lainnya. Sebelumnya telah diadakan pelatihan public speaking untuk mendukung peran Fornagel sebagai pelopor dan persuadee dalam mensosialisasikan dan mengkampanyekan sejumlah program Pemerintah Kabupaten Magelang yang menyasar kepada para remaja dan anak di wilayah tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan peningkatan kualitas public speaking para peserta (pengurus FORNAGEL) baik di tingkat kognisi maupun behavioral (Afrilia & Arifina, 2022).

Didapati permasalahan lainnya yang terlihat dari penggunaan teknologi komunikasi untuk pelaporan isu-isu terkini terkait dengan pemenuhan hak-hak anak di wilayah Kabupaten Magelang. Dari hasil observasi pada akun Youtube @forumanakbupatenmagelang1271 terlihat bahwa mereka juga membuat konten-konten jurnalistik yang terkait dengan permasalahan-permasalahan sosial dan budaya seperti bullying, pernikahan dini dan merokok sebagai gaya hidup yang tidak sehat. Selain itu media sosial Instagram Fornagel (@fornagel\_) juga aktif digunakan untuk mengunggah kegiatan-kegiatan edukasi, sosialisasi dan pelatihan yang mereka lakukan.



Gambar 1. Laman akun Youtube Fornagel

(Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UC5MawRpg0GTNFp2DDvz8mHQ>)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus Fornagel, Sandy Hanggara,

ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) kurangnya pemahaman atas penggunaan media sosial untuk kegiatan jurnalistik; (2) belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk menyuarakan isu-isu sosial dan budaya; dan (3) kurang maksimalnya penggunaan media sosial (Instagram dan Youtube) untuk kegiatan jurnalistik. Padahal program kerja Fornagel lebih sering menjadi edukator dan konselor isu-isu sosial dan budaya bagi teman-teman sebayanya. Pembuatan pesan-pesan yang informatif dan edukatif menjadi salah satu hal penting untuk untuk menciptakan kesadaran dan perubahan perilaku bagi target audiens Fornagel.

Oleh karena itu, keterampilan menggunakan media digital menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh pengurus Fornagel untuk menjalankan perannya sebagai edukator dan konselor. Keterampilan ini lebih mungkin dan mudah dipelajari karena perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini yang memungkinkan siapapun bisa menjadi produsen pesan. Jurnalisme seluler merujuk pada cara tercepat untuk menyebarkan berita menggunakan media sosial dan situs berbagi video dan foto melalui telepon seluler yang dimiliki (Puspita dan Suciati, 2020).

Jurnalisme seluler membuat siapa saja mampu menjadi produsen pesan layaknya jurnalis. Kehadiran jurnalisme seluler dianggap sebagai media yang kuat untuk mengubah situasi sosial, budaya, politik, masyarakat sipil, dan media mainstream secara positif dan menciptakan pluralitas suara di tengah masyarakat. Jurnalisme seluler memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam produksi, penyebaran informasi dan terlibat dalam diskusi berbagai isu dan perdebatan yang bebas dari praktik penjaga gerbang (*gatekeeping*) (Meliala, Syahril, dan Shinta, 2019). Sebagai edukator dan konselor, Fornagel diharapkan bisa mengubah kesadaran masyarakat sebayanya untuk mendukung program-program pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Perubahan kesadaran tersebut bisa dilakukan melalui jurnalisme seluler yang digunakan untuk menyuarakan isu-isu sosial dan budaya yang selama ini menjadi perhatiannya.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan

beberapa metode penyelesaian masalah yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi

Pada tahap ini, tim PkM melaksanakan kegiatan sosialisasi yang menasar aspek kognitif para pengurus Fornagel yang menjadi mitra sekaligus peserta. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah yaitu pemateri yang merupakan salah satu anggota tim PkM memberikan materi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan pada tahap pertama ini berupa:

- A. Dasar-dasar jurnalistik
- B. Dasar-dasar dalam jurnalisme seluler
- C. Perancangan liputan

2. Kegiatan pelatihan jurnalisme seluler

Tim PkM menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan penerapan jurnalisme seluler untuk menasar aspek afektif dan bahan diskusi diantara para peserta. Studi kasus yang diberikan bertujuan meyakinkan para peserta mengenai peran penting teknologi komunikasi utamanya smartphone dan media sosial. Selain itu, studi kasus bertujuan untuk meyakinkan para peserta bahwa pelaporan berita dan informasi yang mengusung nilai-nilai human interest dapat menggugah perasaan empati dan simpati bagi audiens. Dengan begitu diharapkan kesadaran dan partisipasi anak dan remaja dalam pemenuhan hak-hak anak dapat lebih ditingkatkan.

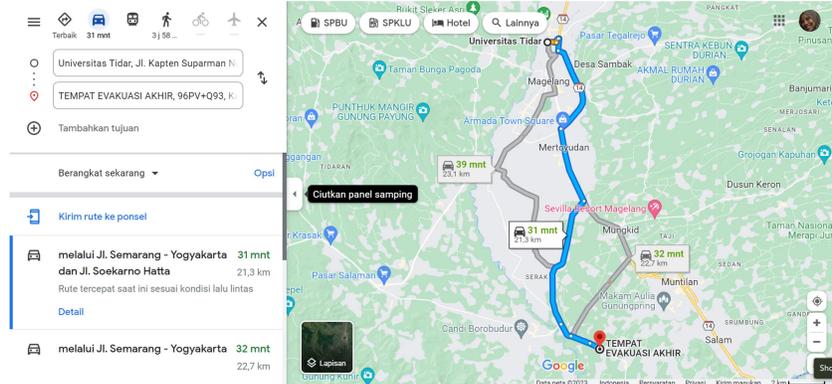
3. Praktik perancangan liputan dengan menggunakan jurnalisme seluler

Para peserta diberikan kesempatan untuk membuat rancangan pelaporan informasi dan berita dengan menggunakan jurnalisme seluler secara berkelompok. Pada tahap ini, setiap kelompok diminta membuat rancangan liputan yang menonjolkan nilai-nilai human interest. Rancangan liputan ini dimulai dengan menentukan topik atau isu sosial dan budaya yang menjadi perhatian bagi para pengurus Fornagel. Dilanjutkan dengan penentuan angle liputan, judul yang menarik, narasumber yang akan diwawancarai, teknis peliputan (angle kamera, durasi, hardware serta software yang digunakan untuk mengedit). Rancangan liputan yang sudah dibuat kemudian dipresentasikan di depan peserta lainnya. Setiap kelompok yang sudah tampil akan diberikan feedback oleh pemateri. Tahap ketiga ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi para peserta. Meskipun belum semua kelompok mendapat kesempatan untuk tampil ke depan karena adanya keterbatasan waktu.

**Waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 yang bertempat di Tempat

Evakuasi Akhir (TEA), Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Lokasi ini dipilih oleh mitra agar tim PkM bisa melaksanakan kegiatan pengabdian dengan lebih efektif dan efisien. Jarak lokasi kegiatan dengan kampus Universitas Tidar Gedung Sidotopo kurang lebih sejauh 22,0 KM. Berikut terlampir lokasi kegiatan.



**Gambar 2. Jarak Universitas Tidar ke lokasi kegiatan**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan perencanaan**

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim PkM terlebih dahulu melakukan perencanaan bersama dengan mitra yaitu pengurus Fornagel. Perencanaan dalam sebuah kegiatan menjadi penting agar kegiatan yang dilakukan dapat tepat sasaran dan tepat guna. Tahap perencanaan dilakukan melalui dua cara yaitu perencanaan melalui komunikasi tatap muka dan komunikasi yang termediasi oleh media chatting Whatsapp.

Perencanaan yang pertama dilakukan secara tatap muka dengan salah satu pengurus Fornagel yang juga mahasiswa Universitas Tidar. Tim PkM menggali data primer untuk mengetahui latar belakang berdirinya Fornagel, permasalahan yang dihadapi, struktur kepengurusan, dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sebagai pelopor dan pelapor.



**Gambar 3.** Tangkapan layar chat koordinasi antar tim PkM dengan pengurus Fornagel

Penggalian data primer ini kemudian dilanjutkan melalui komunikasi yang termediasi oleh media chatting Whatsapp. Tim PkM membentuk grup Whatsapp untuk memudahkan koordinasi saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 4.** Tangkapan layar grup *whatsapp* antara tim PkM dengan mitra

Selain penggalian data primer, tim PkM juga melakukan pemetaan data sekunder dengan melakukan observasi terhadap aktivitas Fornagel di media sosial Instagram dan Youtube. Dokumen terkait Fornagel juga menjadi landasan tim PkM untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan seperti Peraturan Bupati Magelang No. 69 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengembangan Desa / Kelurahan layak Anak dan Keputusan Bupati Magelang Nomor 180.182/259/KEP/09/2021 Tentang Forum Anak dan Dewan Pembina Forum Anak Kabupaten Magelang Masa Bakti Tahun 2021-2023.

Jika dibandingkan dengan Forum Anak Kota Magelang, media sosial Fornagel jauh lebih aktif dan rutin mengunggah konten-konten tentang permasalahan sosial dan budaya. Pengurus Fornagel juga sudah menguasai pengoperasian teknologi komunikasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengurus Fornagel yang didominasi oleh generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1995-2010. Generasi ini memiliki banyak karakteristik salah satunya adalah melek teknologi. Generasi ini dianggap sebagai generasi yang paling sering bersentuhan dengan media sosial, teknologi baru yang canggih, dan memiliki pengetahuan lebih dalam mengakses internet. Namun, meski bersinggungan langsung dengan perkembangan teknologi, generasi ini tetap memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan dianggap sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tradisional (Persada et al., 2021). Sayangnya di sisi lain, konten-konten yang sudah dibuat belum memunculkan interaksi (like, comment, share subscribe) dan belum mendapatkan perhatian yang signifikan dari target audiensnya yaitu anak, remaja dan masyarakat umum. Selain itu, dalam pembuatan kontennya, pengurus Fornagel belum menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik yang paling mendasar seperti nilai berita.

Berdasarkan hasil analisa situasi tersebut maka diperoleh kegiatan yang dapat membantu peran Fornagel sebagai pelopor. Kegiatan yang dimaksud adalah pelatihan jurnalisme seluler yang mengacu pada kaidah-kaidah jurnalistik dan nilai-nilai berita. Tim PkM merasa ini penting karena berdasarkan hasil penelitian, pengguna media sosial Twitter lebih sering berinteraksi dengan informasi-informasi yang memiliki nilai berita faktual sekaligus kontroversi, dampak sosial, kedekatan geografis, dan melibatkan tokoh terkenal (Araujo & Van der Meer, 2020) . Sedangkan di media sosial lainnya seperti Facebook, informasi yang menonjolkan human interest, konflik, dan kontroversi dapat mempengaruhi pengguna untuk mengklik tombol “share” (Trilling et al., 2017).

### **Tahap Pelaksanaan**

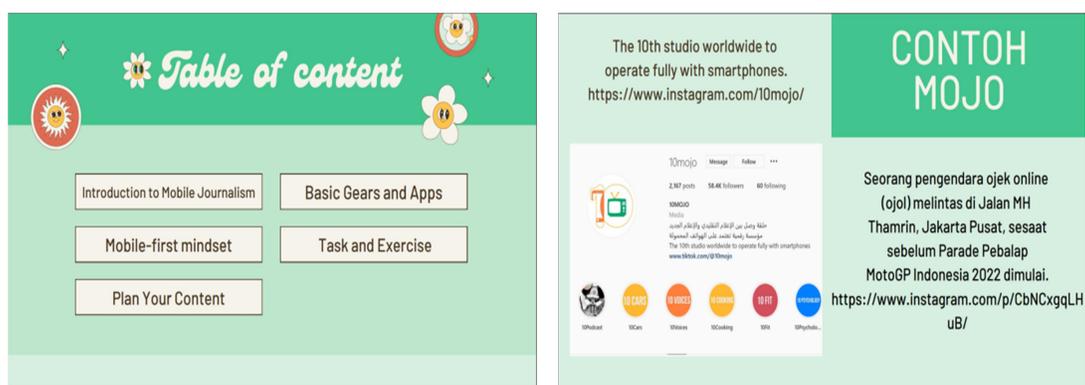
Pada tahap ini, tim melakukan presentasi materi tentang dasar-dasar jurnalistik. Materi diawali dengan definisi jurnalistik, unsur 5W + 1 H (What, Who, When, Why, Where, dan How), dan nilai berita yang berupa *signifikan, magnitude, proximity, timeliness, prominence, human interest*, konflik, seks, *unusual*, dan *progress*. Pada presentasi yang pertama ini, pemateri melempar kasus dengan menanyakan berita-berita di media massa daring dan media sosial yang pernah mereka baca dan mengapa mereka tertarik dengan berita tersebut. Peserta diminta membuka *history browser* yang ada di gawai mereka. Peserta kemudian diminta untuk melihat nilai berita apa saja yang terkandung di dalam berita tersebut dan menunjukkan 5W+1H. Hal ini bertujuan agar proses pemaparan materi tetap menarik dan peserta tetap

fokus mengikuti materi yang diberikan oleh tim PkM.

Alasan pemateri mengajak peserta untuk membahas berita dan informasi yang ada di ruang virtual karena media sosial adalah pintu gerbang utama bagi Gen Z untuk menemukan berita dan informasi. Durasi yang mereka habiskan untuk mengakses media ini adalah lebih dari 8 jam per hari. Kredibilitas media dan kualitas isi berita adalah pertimbangan utama Gen Z dalam memilih berita yang layak mereka konsumsi. Gen Z juga lebih memilih konten berita yang komprehensif ketimbang artikel berita yang cepat namun informasinya tidak lengkap (Magnus et al., 2022).

Selain itu, konsumsi media Gen Z karena dilandasi oleh keinginan untuk *up to date*. Mereka ingin terlihat sebagai individu yang aktif menyuarakan pendapat dan berkontribusi dalam setiap diskusi. Mereka ingin sesuatu yang bisa dibicarakan dengan teman-temannya. Oleh sebab itu, mereka memiliki rasa haus akan informasi dan berita. Gen Z ingin mengetahui peristiwa lokal dan global yang serius, tetapi mereka juga ingin tetap mengikuti informasi-informasi yang lebih ringan sesuai minat (Auxier & Arbanas, 2022).

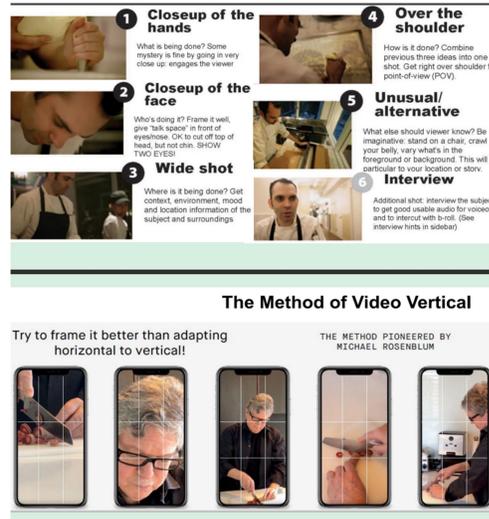
Materi selanjutnya adalah pemaparan tentang dasar-dasar jurnalisme seluler. Materi diawali dengan definisi, teknis pengambilan gambar, *hardware* dan *software* yang digunakan dan bentuk-bentuk konten visual dan audiovisual dalam jurnalisme seluler. Pemateri tidak banyak menyampaikan *hardware* dan *software* yang digunakan dalam jurnalisme seluler karena melihat penguasaan peserta yang sudah baik. Pemateri justru lebih banyak memaparkan mengenai pesatnya perkembangan jurnalisme seluler di Indonesia dan dunia agar peserta tidak hanya memahami secara kognisi tapi juga secara afektif.



**Gambar 5.** Screenshot contoh kasus mengenai bukti pesatnya perkembangan jurnalisme seluler di Indonesia dan dunia

Pada tahap ini juga dipaparkan tentang teknik dasar pengambilan gambar dalam

jurnalisme seluler yang disebut sebagai “MOJO MANTRA” (Mobile Journalism Mantra) yaitu 5:10:5. Artinya adalah 5 shots per scene, 10 seconds each shot dan 5 scene. Tim PkM juga memaparkan ada 5 metode vertikal dan horizontal yang dapat digunakan oleh peserta untuk dasar pengambilan gambar. Pada submateri tersebut diberikan contoh konkrit sehingga peserta tidak hanya memahami secara kognisi namun juga *behavioral*.



**Gambar 6.** Screenshot materi mengenai metode dasar pengambilan gambar

Selain itu, materi yang dibahas juga mengenai peran media sosial Instagram dan Youtube dalam menarik perhatian *audience*. Instagram dapat membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mempromosikan produk atau layanan mereka. Hal yang membedakan Instagram dengan media sosial lainnya adalah Instagram menerapkan strategi berbasis visual. Instagram adalah tentang fotografi. Pemasaran Instagram adalah cara yang efektif untuk mengiklankan suatu produk karena dikatakan bahwa sebuah gambar berbicara ribuan kata (Huey & Yazdanifard, 2014). Otak konsumen dapat mengkonsumsi, memproses dan memahami lebih banyak informasi lebih cepat melalui gambar daripada teks. Dalam hal pemasaran, perhatian konsumen lebih mudah didapat dengan menggunakan gambar atau video. Selain itu, konten visual yang paling banyak dikonsumsi, dilihat, dan diklik oleh konsumen sosial saat ini (Nummila, 2015).

Dalam konteks Fornagel, produk dan layanan yang mereka tawarkan kepada audiens adalah informasi dan berita mengenai isu sosial dan budaya dan pemenuhan hak-hak anak. Oleh sebab itu tim PkM memberikan alternatif untuk menjadikan kanal Youtube sebagai saluran komunikasi informasi dan berita yang lebih mendalam dan lengkap seputar isu anak. Sedangkan media sosial Instagram yang seringkali disebut mini blog merupakan tempat menarik perhatian (hook) audiens. Instagram juga bisa digunakan untuk mengarahkan

audiens mengunjungi media sosial lainnya milik Fornagel seperti blog dan Youtube. Instagram difungsikan sebagai alat marketing sosial untuk mempromosikan informasi dan berita mengenai isu anak.



**Gambar 7.** Pemateri saat menyampaikan materi mengenai jurnalisme seluler

Pada akhir sesi, peserta dikelompokkan untuk membuat rancangan liputan dengan menggunakan materi yang telah disampaikan. 2 kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan rancangan liputan yang terdiri dari topik yang diangkat, angle berita yang memuat 5W+1H dan nilai berita yang ditonjolkan, serta teknik pengambilan gambar yang akan dilakukan. 1 kelompok mempresentasikan topik pernikahan dini dan 1 kelompok lagi mempresentasikan isu perundungan di kalangan anak dan remaja. Kemudian setiap kelompok diberikan *feedback* dari apa yang telah disampaikan.

### **Tahap Evaluasi**

Peserta telah hadir dan mengikuti seluruh rangkaian tahap kegiatan. Peserta berperan aktif pada saat sesi diskusi dan tanya jawab sehingga pemateri dapat mengukur hal apa yang dibutuhkan oleh peserta saat mengangkat permasalahan anak dan remaja menjadi sebuah informasi yang edukatif dan informatif. Peserta berperan aktif pada saat sesi praktikum sehingga tercapainya sasaran pada tataran kognisi, afeksi dan behavioral. Saat presentasi dan diskusi, para peserta telah menunjukkan pemahamannya terkait pentingnya nilai berita dalam membuat sebuah liputan atau kisah dan telah memahami bagaimana merancang liputan. Karena keterbatasan waktu, rancangan liputan peserta tidak bisa dipraktekkan secara langsung. Oleh sebab itu dari sini, dimungkinkan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan. Pada kegiatan pengabdian berikutnya, tim PkM bisa mengajak para peserta terjun ke lapangan membuat liputan dari rancangan liputan yang telah dibuat sebelumnya. Liputan yang sudah dibuat kemudian dapat dievaluasi oleh tim PkM dari sisi teknis hingga substantif.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil karena telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan aspek kognisi, afeksi, dan behavioral peserta dalam membuat sebuah peristiwa menjadi sebuah informasi yang edukatif dan informatif. Penggunaan metode ceramah, studi kasus, dan praktik langsung menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan ini. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta memahami dasar-dasar jurnalistik dan dasar-dasar jurnalisme seluler untuk membuat informasi yang edukatif dan informatif. Peserta juga mendapatkan pengalaman untuk mencoba mempraktikkan materi yang diterima dan mendapatkan feedback atas rancangan liputan yang telah dibuat.

Saran diberikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk (DP4KB) sebagai dinas yang mewadahi Forum Anak untuk dapat memberikan pelatihan jurnalisme dasar bagi seluruh pengurus FORNAGEL agar mereka dapat memaksimalkan perannya sebagai pelopor. Karena keterbatasan waktu sehingga belum seluruh peserta yang mendapatkan feedback atas rancangan liputan yang telah dibuat. Kekurangan lainnya adalah belum adanya kesempatan untuk langsung mempraktekkan pembuatan konten informatif tersebut.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Beberapa pihak tersebut antara lain: (a) Forum Anak Kabupaten Magelang yang telah bersedia menjadi mitra; (b) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar yang telah memberikan ijin serta dukungan kepada tim PkM dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afrilia, A.M. and Arifina, A.S. 2022. Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (FORNAGEL). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 2, 2 (Dec. 2022), 79-87. DOI:<https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1936>.
- Araujo, T., & Van der Meer, T. G. (2020). News values on social media: Exploring what drives peaks in user activity about organizations on Twitter. *Journalism*, 21(5), 633–651. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1464884918809299>
- Auxier, B., & Arbanas, J. (2022). News at their fingertips: Digital and social tech power Gen Z teens' news consumption. <https://www2.deloitte.com/uk/en/insights/industry/technology/gen-z-news-consumption.html>

- BNews2. (2022). Setahun Ada 533 Pernikahan Anak Di Magelang. <https://borobudurnews.com/setahun-ada-533-pernikahan-anak-di-magelang/>
- Fadlurrahman, Nugraha, J. T., & Claudia, L. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Magelang Indonesia yang memiliki sebuah penduduk masing pemerintah wilayah daerah sesuai pembagian administratifnya ( Kabupaten dan Kota ). regulasi yang KLA ditingkat tentang Pemberdayaan. PUBLIKAUMA: Jurnal Administrasi Publik, 7(1), 43–54. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>
- Hadianto. (2023). Pemkab Magelang Terus Dorong Penurunan Stunting dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. [https://wartamagelang.com/pemkab-magelang-terus-dorong-penurunan-stunting-dan-penghapusan-kemiskinan-ekstrem.html?doing\\_wp\\_cron=1681433331.9149339199066162109375](https://wartamagelang.com/pemkab-magelang-terus-dorong-penurunan-stunting-dan-penghapusan-kemiskinan-ekstrem.html?doing_wp_cron=1681433331.9149339199066162109375)
- Huey, L. S., & Yazdanifard, R. (2014). How Instagram Can Be Used as a Tool in Social Network Marketing Center for Southern New Hampshire University ( SNHU ) Programs HELP College of Art and Technology Center for Southern New Hampshire University ( SNHU ). Program HELP College of Art and Technology, September, 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/265377226%0AHow>
- Magnus, A. A., Prestianta, R. A., & Evita, N. (2022). Pola konsumsi media digital dan berita online Gen Z Indonesia. Jurnal Kajian Media, Vol 6 No 1(1), 34–44. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index>
- Nummila, M. (2015). Successful social media marketing on Instagram . Case : @ minoshoes. 1–52. [file:///C:/Users/dell/Desktop/THESIS\\_MBA/INSTAGRAM/THESIS\\_MIA\\_NUMMILA\\_FINAL.pdf](file:///C:/Users/dell/Desktop/THESIS_MBA/INSTAGRAM/THESIS_MIA_NUMMILA_FINAL.pdf)
- Persada, S. F., Dalimunte, I., Nadlifatin, R., Miraja, B. A., Redi, A. A. N. P., Prasetyo, Y. T., Chin, J., & Lin, S. C. (2021). Revealing the behavior intention of techsavvy generation z to use electronic wallet usage: A theory of planned behavior based measurement. International Journal of Business and Society, 22(1), 213–226. <https://doi.org/10.33736/IJBS.3171.2021>
- Puryanto, W. (2022). Pemkab Magelang Raih Penghargaan KLA Kategori. <https://prokompim.magelangkab.go.id/home/detail/pemkab-magelang-raih-penghargaan-kla-kategori-/1667>
- Rakaitadewa, B. (2022). Jumlah Kekerasan pada Anak di Kabupaten Magelang Meningkat. <https://kedu.suaramerdeka.com/kedu/pr-212297010/jumlah-kekerasan-pada-anak-di-kabupaten-magelang-meningkat>
- Trilling, D., Tolochko, P., & Burscher, B. (2017). From Newsworthiness to Shareworthiness: How to Predict News Sharing Based on Article Characteristics. Journalism and Mass Communication Quarterly, 94(1), 38–60. <https://doi.org/10.1177/1077699016654682>